

**PEMETAAN BANTUAN PNPM MANDIRI DALAM BIDANG
SIMPAN PINJAM BAGI PEREMPUAN
DI NAGARI KAMANG MUDIK KECAMATAN KAMANG MAGEK
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Program Strata Satu (S1)***



OLEH:

**SEFRIZAL
2005/64856
PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Pemetaan Bantuan PNPM Mandiri Dalam Bidang Simpan
Pinjam bagi Perempuan di Nagari Kamang Mudik
Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam**

Nama : Sefrizal

NIM/BP : 64856 / 2005

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra.Yurni Suasti,M.Si
19620603 198603 2 001**

**Triyatno,S.Pd,M.Si
19750328 200501 1 002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi**

**Dr. Paus Iskarni,M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**Pemetaan Bantuan PNPM Mandiri Dalam Bidang
Simpan Pinjam bagi Perempuan
di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek
Kabupaten Agam**

**Nama : Sefrizal
NIM/BP : 64856 / 2005
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yurni Suasti,M.Si	_____
Sekretaris	: Triyatno,S.Pd,M.Si	_____
Anggota	: Drs. Bakaruddin,M.S	_____
	Drs. Helfia Edial, M.T	_____
	Dr. Dedi Hermon,M.P	_____



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat Padang – 25131 Telp. 0751-7875159

Surat Pernyataan Tidak Plagiat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sefrizal
NIM/BP : 64856/2005
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul,
”Pemetaan bantuan PNPM Mandiri dalam bidang Simpan Pinjam bagi Perempuan
di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”
adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya
orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya
bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan
hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat
dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung
jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Saya yang menyatakan,

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

Sefrizal
NIM. 64856

ABSTRAK

SEFRIZAL (2010) : “PEMETAAN BANTUAN PNPM MANDIRI DALAM BIDANG SIMPAN PINJAM BAGI PEREMPUAN DI NAGARI KAMANG MUDIK KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persebaran kelompok, besaran bantuan dan besaran keuntungan yang diperoleh oleh kelompok Simpan Pinjam bagi Perempuan, (2) mendeskripsikan kriteria rumah tangga penerima bantuan, identitas perempuan penerima bantuan, bantuan yang diterima kelompok, penggunaan dana bantuan, besaran keuntungan yang diperoleh kelompok, dan (3) mendeskripsikan cara pendistribusian dan cara pengembalian dana bantuan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini terbagi dua yaitu *random sampling*, dengan subjek penelitian rumah tangga yang ikut kegiatan simpan pinjam bagi perempuan (SPP) sebanyak 58 orang (50%) dari 115 orang populasi dan *proposive sampling*, dengan subjek penelitian Unit Pengelola Kegiatan (UPK), ketua kelompok dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terencana- tidak terstruktur, wawancara bebas dan observasi.

Penelitian ini menemukan bahwa : 1. (a) Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) tidak tersebar di seluruh jorong yang ada di Kamang Mudik (b) besaran bantuan yang diterima kelompok berkisar antara Rp.20.000.000–Rp.71.000.000 (c) besaran keuntungan yang diperoleh kelompok berkisar antara Rp.1.020.000-Rp. 2.170.000/bulan. 2. (a) Kriteria rumah tangga penerima bantuan SPP yaitu rumah tangga yang tergolong miskin, rumah tangga yang memiliki usaha, rumah tangga yang membutuhkan modal untuk usaha, dan rumah tangga yang dapat dipercaya serta mampu mengembalikan dana pinjaman. (b) Identitas perempuan penerima bantuan SPP dari segi umur rata-rata semuanya dalam usia produktif, dari segi pendidikan terakhir ada yang tamat SD,SLTP,SLTA,D3 dan S1, dari segi pekerjaan ada sebagai ibu rumah tangga, menjahit, jualan, pegawai swasta dan tani. Dari segi status menikah rata-rata semuanya sudah menikah. (c) bantuan yang diterima kelompok ada yang berbeda dan besaran jumlahnya berdasarkan permohonan/permintaan kelompok dan pertimbangan pihak terkait dan (d) Penggunaan dana bantuan digunakan untuk berdagang, menjahit, berternak, biaya pembangunan rumah, biaya sekolah anak dan biaya kebutuhan harian, (e) Besaran keuntungan yang diperoleh kelompok cukup bervariasi. 3. (a) pendistribusian dana dicairkan setelah UPK kecamatan menyerahkan SP2D kepada KPPN melalui fasilitator kabupaten. Dana tersebut langsung diterima oleh UPK kecamatan dan diserahkan kepada ketua, ketua kelompok menyerahkan kepada anggotanya. (b) cara pengembalian dana bantuan, anggota langsung menyerahkan angsuran kepada ketua kelompok dan ketua menyerahkan kepada bendaharanya. Setelah dana terkumpul, masing-masing kelompok menyerahkan kepada UPK kecamatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemetaan Bantuan PNPM Mandiri dalam Bidang Simpan Pinjam Bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”. Salawat dan salam buat junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat sedunia.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan, bantuan serta bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini, serta pembimbing akademik yang juga telah memberikan arahan, bantuan serta bimbingan selama perkuliahan.
2. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan, bantuan serta bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Ketua dan Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP Padang, beserta Bapak/Ibu staf pengajar yang telah membantu dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dekan FIS dan seluruh staf tata usaha yang telah membantu memperlancar proses administratif dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Rektor UNP Padang beserta staf karyawan.
6. Bapak kepala Perpustakaan beserta staf dan karyawan.
7. Bapak Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam beserta stafnya yang telah memberi izin penelitian.
8. Bapak Kepala Kecamatan Kamang Magek beserta staf yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Kedua Orang Tuaku dan Keluarga Besar tercinta yang telah memberi semangat dan do'a dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua responden yang telah senang hati menyisihkan waktu untuk wawancara.
11. Rekan – rekan seperjuangan BP 05 Geografi dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini .

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan dibalas dengan rahmat dan karunia oleh Allah SWT Amin. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan sangat kritikan dan saran dari semua pihak guna

kesempurnaan di masa akan datang., semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. PNPM Mandiri.....	8
1. Gambaran Umum PNPM Mandiri.....	8
2. Kriteria Masyarakat Penerima Bantuan	12
3. Sistem Pendistribusian dan Pengembalian Bantuan	14
4. Pemetaan.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Alur Pemikiran.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian Dan Informan	21
C. Sumber dan Jenis Data	23
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	26
F. Teknik Analisa Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	30
1. Letak, Luas dan Batas Administrasi.....	30
2. Topografi dan Kondisi Geografis.....	31
3. Kondisi Sosial	33
B. Hasil Penelitian	36
1. Persebaran Kelompok Penerima Bantuan Bidang Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP).....	36
2. Kriteria Rumah Tangga Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan	46
3. Sistem Pendistribusian dan Sistem Pengembalian Dana Bantuan.....	73
C. Pembahasan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA.....	92
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel.III.1. Sampel dan Subjek Penelitian Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan di Nagari Kamang Mudik.....	23
Tabel.IV.1. Luas Masing-Masing Jorong di Nagari Kamang Mudik.....	31
Tabel.IV.2. Jenis-Jenis Penggunaan Lahan di Nagari Kamang Mudik.....	32
Tabel IV. 3. Jumlah Penduduk Nagari Kamang Mudik.....	33
Tabel IV.4. Kelompok Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik.....	37
Tabel IV.5. Besaran Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik yang Diterima Tiap-Tiap Kelompok.....	39
Tabel.IV.6. Klasifikasi Jumlah Dana Bantuan Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik	40
Tabel IV.7. Keuntungan yang Diperoleh Kelompok Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik.....	42
Tabel.IV.8. Klasifikasi Jumlah Keuntungan Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik.....	43
Tabel.IV.9. Kesesuaian Kriteria Rumah Tangga Miskin Penerima Bantuan SPP di Nagari Kamang Mudik Dengan Kriteria Miskin yang Ditetapkan BPS.....	47
Tabel.IV.10. Rumah Tangga yang Ikut Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) yang Sudah Memiliki Usaha.....	48
Tabel.IV.11. Rumah Tangga yang Ikut Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) Yang Membutuhkan Modal Usaha.....	50
Tabel IV.12. Kelompok Tetatai 1 Di Jorong Pauh Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP).....	51
Tabel IV.13. Kelompok Teratai 2 di Jorong Pauh Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP).....	52
Tabel IV.14. Kelompok Dahlia di Jorong Durian Penerima	

Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP)	53
Tabel IV.15. Kelompok Mawar 1 di Jorong Babukik Penerima	
Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP).....	54
Tabel IV.16. Kelompok Mawar 2 di Jorong Babukik Penerima	
Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP).....	54
Tabel IV.17. Kelompok Bahagia di Jorong Halalang Penerima	
Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP)	55
Tabel IV.18. Kelompok Mawar di Jorong Padang Kunyik Penerima	
Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP)	56
Tabel IV.19 Persentase Perempuan Penerima Bantuan Simpan	
Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik	
Berdasarkan Usia.....	57
Tabel IV.20 Persentase Perempuan Penerima Bantuan Simpan	
Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik	
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	60
Tabel IV.21 Persentase Perempuan Penerima Bantuan Simpan Pinjam	
bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik	
Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	62
Tabel IV.22 Persentase Perempuan Penerima Bantuan Simpan Pinjam	
bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik	
Berdasarkan Status Diri.....	64
Tabel IV.23 Jumlah Dana Bantuan yang Diterima Masing-Masing	
Kelompok Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP)	
di Nagari Kamang Mudik.....	66
Tabel IV.24. Penggunaan Dana Bantuan Oleh Rumah Tangga	
Penerima Dana Bantuan Simpan Pinjam bagi	
Perempuan (SPP).....	67
Tabel IV.25. Keuntungan yang Diperoleh Kelompok Simpan Pinjam	
bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik.....	70
Tabel IV.26. Persentase Keuntungan Berdasarkan Jumlah Bantuan dan	
Besaran Dana Bantuan yang Digunakan Untuk Usaha.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar.IV.1 Peta Administratif Kanagarian Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.....	35
Gambar.IV.2 Peta Persebaran Kelompok Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP).....	38
Gambar.IV.3 Peta Besaran Bantuan Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP).....	41
Gambar.IV.4 Peta Besaran Keuntungan Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP).....	45
Gambar.IV.5 Peta Perempuan Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) Berdasarkan Umur.....	59
Gambar.IV.6 Peta Perempuan Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir...	61
Gambar.IV.7 Peta Perempuan Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	63
Gambar.IV.8 Peta Perempuan Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) Berdasarkan Status Diri.....	65
Gambar.IV.9 Peta Kegunaan Dana Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP).....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Panduan Penelitian.....	94
Lampiran 2 Identitas Kelompok yang Ikut Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik	98
Lampiran 3 Identitas Anggota Kelompok yang Ikut Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik	99
Lampiran 4 Kriteria Miskin Rumah Tangga Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik	101
Lampiran 5 Dokumentasi (foto) Penelitian	103
Lampiran 5 Rekomendasi Izin Penelitian.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebijakan pemerintah pusat dalam pembangunan sekarang yaitu pengentasan kemiskinan, yang merupakan program prioritasnya. Di tingkat Sumatera Barat (Sumbar), soal pengentasan kemiskinan menjadi agenda pembangunan yang utama. Tertuang dalam Peraturan Daerah (PERDA) Sumbar tentang Rencana Pembanguna Jangka Menengah (RPJM) 2006-2010 yang disepakati bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumbar.

Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar, tahun 2006 angka kemiskinan 550.251 jiwa (12,50%), 2007 menjadi 529.200 jiwa (11,90%), 2008 turun lagi menjadi 477.200 jiwa (9,80%), tahun 2009, sebelum gempa menguncang Sumbar, angka kemiskinan mencapai 429.250 jiwa (9,54%). Berdasarkan jumlah dan persentase perkembangan penduduk miskin di atas, bahwa angka 429.250 jiwa (9,54%) untuk Sumbar masih dikatakan besar, jadi masih dibutuhkan usaha atau upaya yang keras untuk menekan angka kemiskinan tersebut. Untuk menurunkan angka kemiskinan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sudah begitu banyak upaya yang dilakukan penerintah, namun angka kemiskinan tersebut masih tinggi.

Pada tahun 2007 pemerintah meluncurkan suatu program yang disebut dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan buku panduan PNPM Mandiri, bahwa PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan PNPM Mandiri pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan, yang diusulkan dan disepakati masyarakat, namun sebagai acuan bagi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, bahwa ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri mencakup pada beberapa bidang yaitu, penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan permukiman, sosial, dan ekonomi secara padat karya, penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro, kegiatan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan lokal.

Semua jenis kegiatan yang akan diangkat tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin. Artinya, bahwa sasaran dari kegiatan tersebut benar-benar dalam rangka menanggulangi kemiskinan atau sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat atau daerah yang membutuhkan. Perencanaan kegiatan diberikan ruang seluas-luasnya kepada warga masyarakat untuk

terlibat secara aktif dalam pengendalian gagasan atau identifikasi kebutuhan dan pengambilan keputusan perencanaan pembangunan.

Nagari Kamang Mudik merupakan salah satu sasaran kegiatan PNPM Mandiri yang berpusat di Kecamatan yaitu Kecamatan Kamang Magek. Nama kegiatan PNPM Mandiri yang diadakan di Kamang Magek yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan atau disebut dengan PNPM MP. Salah satu kriteria yang dapat dijadikan alasan kenapa PNPM Mandiri tersebut dilaksanakan di Nagari Kamang Mudik yaitu masih tingginya angka kemiskinan di daerah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor camat Kecamatan Kamang Magek bahwa jumlah angka rumah tangga miskin yang menjadi sasaran penanggulangan kemiskinan sebanyak 502 rumah tangga, berdasarkan hasil Pendataan Program Pelindung Sosial (PPLS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2008 (Kantor Camat Kamang Magek).

Kegiatan PNPM Mandiri yang telah terlaksana di Kecamatan Kamang Magek yaitu: tahun 2008 ada 3 (tiga) kegiatan diantaranya bidang prasarana, kesehatan dan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) dengan jumlah bantuannya 3 miliar rupiah. Pada tahun 2009 juga ada 3 (tiga) kegiatan lagi di bidang sarana, pelatihan dan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) dengan jumlah bantuannya Rp.900.000.000,-. Semua bantuan tersebut tersebar pada 3 nagari yaitu, Nagari Magek, Nagari Kamang Hilir dan Nagari Kamang Mudik.

Berdasarkan data di atas, kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) salah satu bentuk kegiatan yang diangkat di Nagari Kamang Mudik.

Delapan jorong yang ada di Nagari Kamang Mudik, lima jorong mengangkat kegiatan tersebut yaitu Jorong Babukik, Jorong Padang Kunyik, Jorong Halalang, Jorong Durian dan Jorong Pauh. Pelaku kegiatan ini adalah perempuan, namun yang diutamakan perempuan yang berasal dari rumah tangga miskin. Kriteria rumah tangga miskin yang terdapat pada perempuan yang akan memperoleh pinjaman tersebut ditetapkan oleh masyarakat pada tiap-tiap jorong, namun sebagai panduan awal dalam menentukan kriteria tersebut berpedoman pada 14 kriteria rumah tangga miskin yang ditetapkan BPS. Berhubungan dengan pemanfaatan dana pinjaman, harus digunakan kepada kegiatan usaha yang produktif, dengan tujuan supaya perempuan yang ikut kegiatan simpan pinjam tersebut bisa berperan aktif untuk membantu atau menopang kebutuhan ekonomi rumah tangganya. (UPK Kecamatan Kamang Magek).

Berdasarkan hasil observasi bahwa kriteria miskin yang terdapat pada rumah tangga yang mendapat bantuan tersebut banyak yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan BPS, dan begitu juga pemanfaatan dana bantuan, ada yang tidak dimanfaatkan untuk usaha produktif. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti mencoba meneliti pelaksanaan dan perkembangan kegiatan PNPM Mandiri dalam bidang Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP), dengan judul penelitian **”Pemetaan Bantuan PNPM Mandiri Dalam Bidang Simpan Pinjam Bagi Perempuan (SPP) Di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bantuan PMPN Mandiri dalam bidang Simpan Pinjam bagi Perempuan di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana persebaran kelompok, persebaran besaran bantuan dan persebaran besaran keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?
2. Bagaimana kriteria rumah tangga penerima bantuan, identitas perempuan penerima bantuan, bantuan yang diterima kelompok, penggunaan bantuan dan keuntungan yang diperoleh kelompok dalam kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?
3. Bagaimana sistem pendistribusian dan sistem pengembalian dana bantuan kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memetakan :
 - a. Pesebaran kelompok penerima bantuan
 - b. Besaran bantuan yang diterima kelompok
 - c. Besaran keuntungan yang diperoleh kelompok.
2. Mendiskripsikan :
 - a. Kriteria rumah tangga penerima bantuan
 - b. Identitas perempuan penerima bantuan
 - c. Bantuan yang diterima kelompok
 - d. Penggunaan dana bantuan oleh rumah tangga penerima bantuan
 - e. Keuntungan yang diperoleh kelompok
3. Mendiskripsikan :
 - a. Cara pendistribusian dana bantuan
 - b. Cara pengembalian dana bantuan.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Salah satu persyaratan bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
2. Menambah dan memperdalam pengetahuan tentang pemetaan, yang diaplikasikan dalam pemetaan bantuan PNPM Mandiri

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan PNPM mandiri atau kegiatan bantuan lainnya
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan dan perkembangan kegiatan PNPM Mandiri khususnya dalam bidang Simpan Pinjam bagi Perempuan di Nagari Kamang Mudik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PNPM Mandiri

1. Gambaran Umum PNPM Mandiri

PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. (Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri)

Menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok tersebut bukan pekerjaan yang mudah. Untuk itu dibutuhkan kerjasama dan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. (Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri)

Tujuan umum dari kegiatan PNPM Mandiri yaitu meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. Sesuai dengan tujuan di atas, kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, yang terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Kemandirian berarti kemampuan mengendalikan diri untuk melakukan atau berusaha dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya atau mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Prinsip-prinsip dasar yang ditekankan dalam kegiatan PNPM Mandiri yaitu:

- a. Bertumpu pada pembangunan manusia, maksudnya bahwa dalam pelaksanaan PNPM Mandiri senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.
- b. *Otonomi*. Maksudnya bahwa dalam pelaksanaan PNPM Mandiri, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.
- c. *Desentralisasi*, maksudnya bahwa kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan kapasitasnya.
- d. *Berorientasi* pada masyarakat miskin, maksudnya bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

- e. *Partisipasi*, maksudnya bahwa masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan.
- f. Kesetaraan dan keadilan *gender*, Maksudnya bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan.
- g. *Demokratis*, maksudnya bahwa Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
- h. *Transparansi dan Akuntabel*, maksudnya bahwa masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.
- i. *Prioritas*, Maksudnya bahwa Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.
- j. *Kolaborasi*, maksudnya bahwa semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.

- k. Keberlanjutan, maksudnya bahwa setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.
- l. Sederhana, maksudnya bahwa semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan PNPM Mandiri harus sederhana, *fleksibel*, mudah dipahami, dan mudah dikelola, serta dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat. (Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri)

Kegiatan PNPM Mandiri pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat, namun sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri dalam masyarakat, ruang lingkup kegiatannya meliputi:

- a. Penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan permukiman, sosial, dan ekonomi secara padat karya.
- b. Penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir ini.
- c. Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia, terutama yang bertujuan mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs).

- d. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan ketrampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata pemerintahan yang baik. (Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri)

Ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri di atas dibuat guna mengarahkan masyarakat, agar pelaksanaan kegiatan di lapangan sesuai dengan tujuan dari kegiatan PNPM mandiri. Jenis-jenis kegiatan diserahkan kepada masyarakat untuk mengusulkan, merencanakan dan melaksanakannya. Namun yang terpenting kegiatan yang di usulkan benar-benar yang menjadi kebutuhan masyarakat atau daerah yang bersangkutan. dan tidak keluar dari ruang lingkup yang sudah ditetapkan.

2. Kriteria Masyarakat Penerima Bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP)

Sasaran utama kegiatan PNPM Mandiri yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Agar kegiatan ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan mencapai sasaran yang dimaksud, tentunya kriteria dari masyarakat miskin tersebut harus jelas. Kriteria miskin yang terdapat pada rumah tangga yang akan mendapatkan bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik ditetapkan oleh masyarakat. Sebagai panduan awal dalam menentukan kriteria tersebut berpedoman pada 14 kriteria rumah tangga miskin yang ditetapkan BPS, namun pada ketetapan

akhir kriteria tersebut bisa dirubah, artinya bisa dihilangkan, dikurangi dan ditambah sesuai dengan kesepakatan masyarakat pada masing-masing jorong.

Adapun 14 kriteria rumah tangga miskin yang ditetapkan BPS tersebut, yaitu:

1. Luas bangunan tempat tinggal, kurang dari 8 m² per KK
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar sendiri atau bersama-sama dengan orang lain.
5. Sumber penerang rumah tangga tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur, mata air tidak terlindung, sungai, dan air hujan
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging susu, atau ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan puskesmas/poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600 ribu per bulan

13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD

14. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500 ribu seperti : sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Kriteria yang ditetapkan BPS di atas merupakan standar kriteria miskin secara umum dalam masyarakat. Kriteria miskin di atas berguna sekali bagi masyarakat dalam menilai suatu rumah tangga mana yang tergolong miskin.

Kriteria rumah tangga yang akan mendapatkan bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) tidak hanya melihat dari segi kriteria miskin saja, namun ada kriteria lain yang harus dipenuhi. Berdasarkan informasi yang diterima dari Unit Pengelola Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri di Kecamatan Kamang Magek, bahwa kriteria rumah tangga yang akan mendapatkan bantuan tersebut yaitu rumah tangga yang tergolong miskin, rumah tangga yang memiliki usaha, rumah tangga yang membutuhkan modal untuk usaha dan rumah tangga yang dapat dipercaya dan mampu mengembalikan dana pinjaman.

3. Sistem Pendistribusian dan Pengembalian Bantuan

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan sistem yaitu perangkat yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas. Menurut prahasta (2001) Sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, ide,

berikut saling ketergantungan (inter-relasi) dalam mencapai tujuan atau sasaran bersama. Menurut kamus bahasa Indonesia, arti distribusi yaitu pembagian barang atau sesuatu kepada beberapa pihak atau orang. Sedangkan menurut organisasi org komunitas & perpustakaan online Indonesia yang dikatakan dengan distribusi adalah kegiatan menyalurkan atau menyebarkan produk barang atau jasa dari produsen kepada konsumen pemakai.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan sistem distribusi adalah perangkat atau komponen yang dilalui dalam rangka menyalurkan dan menyebarkan produk barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Selain dari itu dapat juga diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk meyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen.

Proses pendistribusian dan pengembalian bantuan PNPM Mandiri berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan program dan pengelolaan keuangan masyarakat. Dalam pengelolaan keuangan program ada hal-hal penting yang harus diperhatikan yaitu : (a) Persiapan penyaluran dana, (b) Tata cara penyaluran dana, (c) Akuntansi dan pelaporan, (d) Audit, (e) Transparansi, dan (f) Akuntabilitas. Pengelolaan keuangan masyarakat, masyarakat dituntut menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik dan melaksanakan prinsip-prinsip akuntansi sederhana, contohnya setiap ada transaksi harus pakai kuitansi, bon atau nota pembelian.

Adapun fokus penelitian dalam sistem pendistribusian dan sistem pengembalian dana bantuan dalam bidang Simpan Pinjam bagi Perempuan ini, yaitu berfokus pada cara-cara pendistribusian dan cara-cara pengembalian

dana bantuan dalam bidang Simpan Pinjam bagi Perempuan di Nagari Kamang Mudik.

4. Pemetaan

Menurut Daswirman (1998) Peta adalah suatu representasi/gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak yang dipilih dari bumi atau yang ada kaitanya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskalakan. Pendapat lain mengatakan bahwa peta merupakan sarana guna memperoleh gambaran data ilmiah yang terdapat pada permukaan bumi dengan cara menggambarkan berbagai tanda-tanda, keterangan-keterangan, sehingga mudah dibaca dan dimengerti. (Sosrodarsono dalam Pelangi, 2004)

Menurut Dulbahri dalam Triyatno (2009)

Peta merupakan catatan hasil observasi dan pengukuran informasi keruangan keadaan muka bumi yang digambarkan dalam peta dapat digunakan untuk berbagai keperluan, dan data dalam peta hanya dapat diungkap kembali secara visual. Data yang dimasukkan dalam peta dapat berupa data titik, garis, atau bidang dan ungkapan informasi dalam peta ditentukan oleh skala yang digunakan. Data keruangan yang berupa keterangan yang dibuat dalam bentuk titik, garis atau bidang/*polygon* pada umumnya diikat dan ditentukan oleh letak secara sistem koordinat, dan dalam beberapa jenis peta ditambah dengan ikatan ketinggian.

Berdasarkan pengertian peta di atas bahwa peta mengandung arti komunikasi, artinya peta digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang suatu realita pada suatu lokasi kepada penerima informasi (pemakai peta), karena dalam peta tersebut terdapat posisi atau

lokasi suatu tempat di atas permukaan bumi dan juga menampilkan data-data atau atribut-atribut yang terdapat di lokasi tersebut

Pemetaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menyampaikan suatu pesan atau informasi terkait dengan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Data-data yang diperoleh dari lapangan, akan digambarkan ke peta yang berbentuk simbol-simbol. Data-data tersebut di antaranya persebaran kelompok penerima bantuan, besaran bantuan yang diterima kelompok dan besaran jumlah keuntungan yang diperoleh tiap-tiap kelompok. Melalui peta ini dapat dengan mudah mengetahui penyebaran bantuan Simpan Pinjam Perempuan di Nagari Kamang Mudik.

B. Penelitian Yang Relevan

Wati (2007) tentang profil rumah tangga miskin subsidi langsung tunai di Kecamatan Mandiangin Kota Selayan Kota Bukittinggi menyatakan bahwa kondisi bangunan tempat tinggal penerima subsidi langsung tunai sudah cukup baik, kondisi kesehatan rumah tangga penerima subsidi langsung tunai tergolong rendah, dan kondisi pendidikan penerima subsidi langsung tunai masih tergolong rendah.

Siska (2009) tentang profil keluarga penerima dana BLT di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang menyatakan bahwa jenis bangunan yang dimiliki keluarga penerima dana BLT adalah permanen dan semi permanen dengan luas lantai rata-rata perorang kurang dari 8 m terjadi

penyimpangan dari yang ditetapkan BPS, kondisi sandang keluarga penerima dana BLT adalah jumlah ganti pakaian sehari-hari rata-rata 2 kali dalam sehari dan beli pakaian dalam setahun rata-rata 1 kali terjadi keselarasan dengan apa yang ditetapkan BPS, kondisi pangan (makan) keluarga penerima dana BLT adalah rata-rata makan 2 kali dalam sehari terjadi keselarasan dengan apa yang ditetapkan BPS, kondisi pendidikan penerima BLT adalah tamat dan tidak tamat SD dan tidak pernah sekolah terjadi penyimpangan dari yang ditetapkan BPS, kondisi pendapatan keluarga penerima dana BLT lebih atau kurang dari Rp.600.000,- terjadi penyimpangan dari yang ditetapkan BPS.

C. Alur Pemikiran

PNPM Mandiri merupakan program pemerintah dalam rangka meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Pencapaian tujuan kegiatan PNPM mandiri, dituntut keprofesionalan dalam pengelolaan kegiatan penyaluran bantuan tersebut. Adapun salah satu yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan bantuan ini untuk mencapai tujuan PNPM Mandiri yaitu masalah sasaran wilayah atau kelompok masyarakat yang memperoleh bantuan ini, apa sesuai dengan kriteria umum yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, Nagari Kamang Mudik salah satu yang termasuk di dalamnya. Nagari Kamang Mudik yang terdiri dari 8 Jorong merupakan salah satu daerah yang mendapatkan bantuan PNPM Mandiri tersebut. Kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) salah satu kegiatan

yang diangkat di Nagari Kamang Mudik, yang terdapat pada 5 jorong. Kriteria miskin yang terdapat pada rumah tangga yang mendapatkan bantuan ditentukan oleh masyarakat setempat pada masing-masing jorong.

Dilihat dari segi pengelolaan keuangan, di antaranya pendistribusian dan pengembalian dana bantuan, dituntut sekali keprofesionalannya, agar pencapaian tujuan kegiatan PNPM Mandiri ini dapat berjalan dengan baik. Proses pendistribusian dan pengembalian bantuan PNPM Mandiri berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan program dan pengelolaan keuangan masyarakat. Dalam pengelolaan keuangan program ada hal-hal penting yang harus diperhatikan yaitu : (a) Persiapan penyaluran dana, (b) Tata cara penyaluran dana, (c) Akuntansi dan pelaporan, (d) Audit, (e) Transparansi, dan (f) Akuntabilitas. Pengelolaan keuangan masyarakat menerapkan prinsip-prinsip akuntansi atau pembukuan sederhana. Walaupun demikian, fokus penelitian dalam sistem pendistribusian dan sistem pengembalian dana bantuan dalam bidang Simpan Pinjam bagi Perempuan ini, yaitu berfokus pada cara-cara pendistribusian dan cara-cara pengembalian dana bantuan dalam bidang Simpan Pinjam bagi Perempuan di Nagari Kamang Mudik. Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Persebaran kelompok penerima bantuan SPP tidak merata pada tiap jorong. Dari 8 jorong yang ada hanya 5 jorong yang ikut kegiatan SPP, sedangkan 3 jorong tidak. Jumlah kelompok pada tiap jorong juga berbeda, ada yang 1 kelompok dan ada yang 2 kelompok
2. Besaran jumlah bantuan yang diterima kelompok cukup bervariasi. Dari 7 kelompok yang ada, 4 di antaranya memiliki jumlah dana bantuan yang sama yaitu sebesar Rp. 20.000.000 dan yang 3 lagi memiliki jumlah yang berbeda yaitu ada yang Rp. 30.000.000, ada yang Rp. 40.000.000, dan ada yang Rp. 71.000.000. Dilihat dari kriteria besaran dana bantuan, bahwa kelompok yang memperoleh dana bantuan rendah ada 5 kelompok, sedang ada 1 kelompok dan tinggi ada 1 kelompok
3. Besaran keuntungan yang diperoleh kelompok juga cukup bervariasi. Keuntungan terbesar yang diperoleh kelompok yaitu Rp. 2.170.000/bulan terdapat pada kelompok mawar, sedangkan keuntungan terkecil yaitu Rp.1.020.000/bulan terdapat pada kelompok teratai 2. Dilihat dari kriteria besaran keuntungan, bahwa Kelompok yang memperoleh keuntungan kecil yaitu ada 1 kelompok, sedang ada 3 kelompok dan tinggi ada 3 kelompok

4. Kriteria rumah tangga yang menerima bantuan SPP yang ditetapkan Masyarakat yaitu rumah tangga yang tergolong miskin, rumah tangga yang memiliki usaha, rumah tangga yang membutuhkan modal untuk usaha dan rumah tangga yang dapat dipercaya dan mampu mengembalikan dana bantuan
5. Identitas perempuan penerima bantuan, dari segi umur rata-rata semuanya usia produktif yaitu berumur antara 15-64 tahun. Pendidikan terakhir mereka rata-rata semuanya termasuk/cukup berpendidikan. Pekerjaan mereka terdiri dari ibu rumah tangga, menjahit, berdagang, bertani dan pegawai swasta, namun yang terbanyak sebagai ibu rumah tangga dan status mereka rata-rata sudah menikah.
6. Perbedaan besaran bantuan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) dipengaruhi oleh besaran permohonan yang diajukan dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan UPK atau pihak-pihak terkait. Jumlah bantuan terbanyak dari 7 kelompok yaitu Rp. 71.000.000, sedangkan jumlah bantuan terkecil Rp.20.000.000. Bantuan terbanyak berdasarkan jumlah anggota yaitu Rp.3.227.000/anggota, sedangkan bantuan yang paling sedikit yaitu Rp.1.000.000/anggota
7. Penggunaan dana bantuan oleh rumah tangga penerima bantuan tiap-tiap kelompok, terbagi kepada 2 macam yaitu digunakan untuk modal usaha dan digunakan untuk keperluan yang lain. Dana yang digunakan untuk modal usaha terbagi kepada 3 jenis usaha yaitu berdagang, menjahit dan beternak. Sedangkan yang digunakan untuk keperluan yang lain terbagi

kepada 3 keperluan yaitu biaya pembangunan rumah, biaya sekolah anak dan biaya kebutuhan harian

8. Dari 7 kelompok yang ada, 6 di antaranya memperoleh keuntungan dan 1 diantaranya mengalami kegagalan. keuntungan yang diperoleh 6 kelompok di atas disebabkan karena dana bantuan yang diterima dimanfaatkan untuk usaha produktif berjalan dengan baik. Kelompok yang tidak ada memperoleh keuntungan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dari 5 orang yang ada dalam kelompok tersebut hanya 1 orang yang menggunakan bantuan tersebut untuk modal usaha (beternak) dan usaha yang dilakukan mengalami kegagalan, karena ternak yang pelihara banyak yang mati
9. Cara pendistribusian dana bantuan yaitu, dana dicairkan setelah UPK kecamatan menyerahkan SP2D kepada KPPN melalui fasilitator kabupaten. Dana tersebut langsung diterima oleh UPK kecamatan dan diserahkan langsung kepada masing-masing kelompok pada tiap-tiap jorong, begitu juga masing-masing ketua kelompok juga secara langsung menyerahkan dana tersebut kepada anggotanya. Sedangkan cara pengembalian dana bantuan yaitu anggota langsung menyerahkan angsuran melalui ketua kelompok. Ketua kelompok langsung menyerahkan kepada bendaharanya. Setelah dana terkumpul, masing-masing kelompok langsung menyerahkan kepada UPK kecamatan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama antara pihak UPK dengan pihak wali jorong perlu ditingkatkan, terutama dalam segi sosialisasi dan bimbingan kepada masyarakat tentang kegiatan SPP tersebut, agar rumah tangga miskin yang lainnya juga mendapat kesempatan dan mau ikut kegiatan SPP
2. Usaha yang dilakukan rumah tangga yang mendapatkan bantuan sudah bisa dikatakan cukup berhasil, namun untuk peningkatan dan perkembangan usaha yang dilakukan bisa lebih cepat, perlunya penambahan modal dari pemerintah daerah atau swasta
3. Bagi UPK dan pemerintah daerah perlu mengadakan pelatihan wirausaha dan bimbingan usaha kepada rumah tangga yang ikut kegiatan SPP dalam melaksanakan usahanya, agar hasil atau keuntungan yang diperoleh dapat ditingkatkan
4. Penetapan sasaran bantuan bagi masyarakat miskin perlu diperhatikan dan dipertimbangkan lagi dengan bijaksana, agar tujuan utama kegiatan PNPM Mandiri dapat tercapai sesuai dengan rencananya. Di samping itu, perlunya bimbingan dan arahan kepada rumah tangga miskin yang lain, agar bisa berperan aktif dalam kegiatan SPP tersebut
5. Melihat identitas perempuan yang mendapatkan bantuan tersebut rata-rata dalam usia kerja, cukup berpendidikan dan sudah menikah, untuk itu perlu ditingkatkan kemauan dan keseriusan dalam menjalankan usahanya, agar

usaha yang dilakukan benar-benar dapat membantu kehidupan ekonomi keluarga

6. Bagi kelompok yang ingin bergabung dalam kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) untuk kedepannya perlu dipertimbangkan kebutuhan dana yang ingin dipinjam, agar dana yang dipinjam dapat memenuhi kebutuhan usaha yang/akan dilakukan
7. Bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan SPP ini, benar-benar memanfaatkan dana bantuan tersebut untuk melakukan sebuah usaha sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, agar usaha yang dilakukan dapat membantu meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Bagi UPK sendiri perlu pemantauan secara berkala dan serius kepada rumah tangga yang mendapatkan bantuan, agar kegiatan SPP yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik
8. Dalam upaya meningkatkan keuntungan perlu dipelajari kembali manajemen dalam melakukan sebuah usaha, agar usaha yang dilakukan dapat berhasil dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan
9. Melihat cara pendistribusian dan pengembalian dana bantuan cukup mudah dan sederhana, diperlukan kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan tersebut, agar tidak terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan, baik bagi UPK dan pihak terkait maupun bagi rumah tangga yang ikut dalam kegiatan SPP tersebut

10. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti kegiatan Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) agar lebih detail dan mendalam lagi serta memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2007). *Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Barat*. Padang
- Daswirman. 1998. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Peta*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Padang: Padang.
- Departemen Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. (2008). *14 kriteria rumah tangga miskin*. Poster.
- Gani, Usman A. (2009). *Kemampuan Siswa SD Tentang Penyelesaian Soal Cerita yang Memuat Hitungan*. <http://www.google.com/metode> penelitian kualitatif dan kuantitatif. Diakses tanggal 10 mei 2010.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nawi,Marnis. 1990. *Metodologi Penelitian*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Padang: Padang.
- Organisasi.Org Komunitas & Perpustakaan Online Indonesia.
http://organisasi.org/pengertian_jenis_macam_kegiatan_ekonomiarti_definisiproduksi_distribusi_dan_konsumsi_ilmu_pendidikan_ekonomidasar. (Diakses jam 20.30 wib tanggal 28 April 2009)
- Pelangi, Prima Vindi.2009.*Pemetaan Daerah Rawan Banjir Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kandis Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. UNP:Padang.
- Siska, Yulia Mirerva. 2009. *Profil Keluarga Penerima Dana BLT Di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang*. UNP: Padang.
- Statistik Indonesia. 2008. *Badan Pusat Statistik: Indonesia*.
- Subagyo, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALVABETA: Bandung.
- Tim Media. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Media Center.